

# Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Sekolah Dasar

Indra Labolo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tadulako, Palu, 94119, Indonesia

**Correspondence:** [labolo\\_indra@gmail.com](mailto:labolo_indra@gmail.com)

**Received:** Januari 2021 **Accepted:** April 2021 **Published:** April 2021

## Abstract

Learning in elementary schools should use many variations and learning models, especially in mathematics learning. One model that can be used is Contextual Teaching and Learning (CTL). The purpose of this study was to see an increase in mathematics learning outcomes in the material of addition and subtraction of integers in grade IV SD Negeri 9 Mambo. This type of research is classroom action research. Subjects in this study were 18 people consisting of 11 male students and 7 female students. The data analysis technique was carried out using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results showed that there was an increase in learning outcomes from each stage of the research cycle carried out, the average learning outcomes in cycle I was 58.00 while in cycle II was 70.5. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of the contextual teaching and learning (CTL) model in mathematics learning can improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 9 Mambo in learning addition and subtraction of integers.

**Keywords:** CTL, Learning Model, Elementary School, Integer

## Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar hendaknya menggunakan banyak variasi dan model pembelajaran terlebih pada pembelajaran matematika. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 9 Mambo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 18 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari setiap tahapan siklus penelitian yang dilakukan, rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 58,00 sedangkan pada siklus II 70,5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Mambo pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

**Kata kunci:** CTL, Model Pembelajaran, Sekolah Dasar, Bilangan Bulat

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak komponen yang harus diperhatikan guna meningkatkan kualitas lulusan. Komponen yang paling utama adalah kualitas guru yang menjadi pengajar dalam satuan pendidikan terlebih di sekolah dasar yang membutuhkan berbagai macam model dan strategi dalam mengajar (Erwinsyah, 2017). Guru sekolah dasar harus menguasai model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran agar dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang

diajarkan. Cenderung guru masih ada yang belum memahami atau menguasai hal-hal tersebut diatas. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, terutama pada pelajaran matematika. Pendidikan bukan hanya penerapan teori belajar dan pembelajaran di ruang kelas. Pendidikan merupakan ikhtiar yang kompleks untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Namun demikian, ketetapan memilih metode dan pendekatan tersebut merupakan satu keniscayaan dalam sukses tidaknya guru mengantarkan siswa menjadi generasi yang dapat dibanggakan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreatifitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorsian salah satunya.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan satu di antara beberapa tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru ketimbang mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil penelusuran awal yang dilakukan ditemukan permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan pendekatan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 9 Mambooro. Setelah mengetahui permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan pendekatan pembelajaran peneliti memberikan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika dikelas IV SD Negeri 9 Mambooro. Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Afriani, 2018; Brinus et al., 2019). Dengan menggunakan pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 9 Mambooro.

Pembelajaran yang kontekstual adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa yang dikatakan guru. Begitulah peran guru di kelas yang di kelola dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment)(Setyosari, 2014).

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam siklus berulang yang pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi (Widayanti, 2008). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 9 Mamboro yang berjumlah 18 dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta usia yang relative sama. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data individu siswa dan data kelompok siswa. Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 65% (Suarni, 2019). Indikator pencapaian pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang diukur melalui lembar observasi kegiatan siswa, dan nilai hasil belajar matematika siswa pada setiap pertemuan selama satu siklus, serta pada akhir siklus hasil belajar siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sesuai yang di berlakukan di SD Negeri 9 Mamboro.

## 3. Hasil

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah cukup baik dengan persentase nilai rata-rata sebesar 79,4%. Meskipun ada beberapa hal yang masih kurang seperti dalam hal pembagian kelompok. Guru membagi kelompok tidak heterogen, kemudian ketika diakhir pembelajaran guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang diajarkan pada pertemuan itu. Kemudian dalam membimbing diskusi masih kurang baik.

Pengamatan untuk aktivitas siswa dilakukan juga oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Seperti halnya aktivitas guru, tujuan dari observasi siswa adalah untuk melihat kesesuaian serta peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kelas masih kurang dengan persentase nilai rata-rata sebesar 76,19% yaitu pada saat guru menyampaikan materi siswa tidak fokus kedepan, ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya tidak aktif, dalam menjawab soal individu yang diberikan oleh guru, untuk tes evaluasi masih ada siswa yang tidak jujur atau menyontek pekerjaan temannya. Ketika guru menyampaikan kesimpulan siswa banyak yang kurang memperhatikan karna suda buru-buru untuk istirahat.

**Table 1. Rentang Pengkategorian aktiftas guru dan siswa**

<b>Tahapan</b>	<b>Rata-rata Hasil Belajar</b>	<b>Persentase</b>
Siklus I	58,00	50,00%
Siklus II	70,5	65,00%.

Nilai siswa pada siklus I ke siklus II telah mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada saat siklus I mencapai 58,00 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 50,00%, sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 70,5 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 65,00%.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Seperti halnya dengan aktivitas guru tujuan dari observasi siswa adalah untuk melihat kesesuaian serta peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah mulai cukup baik dengan persentase nilai rata-rata sebesar. Pada saat guru menyampaikan materi, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan tenang, siswa sudah mulai aktif untuk bertanya, dan siswa juga sudah mulai memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Dalam menjawab soal individu yang diberikan untuk tes evaluasi dan tes akhir siswa. kemudian pada saat penarikan kesimpulan siswa mulai antusias dalam menyampaikan pendapatnya.

Refleksi tindakan yang dilaksanakan untuk menganalisis hasil tes tindakan, dan hasil observasi yang digunakan untuk melihat kemampuan dan keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran CTL. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan hasil bahwa dari 20 orang siswa 2 diantaranya tidak mengikuti tes akhir. Terdapat 13 orang yang tuntas dan 7 orang yang dinyatakan belum tuntas yang berdasar pada standard nilai KKM sekolah yaitu 65. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) pada tes akhir tindakan ini adalah 65%. Hal ini sudah mencapai kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) yaitu minimal 65%.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan CTL pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sudah berhasil dan mencapai kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian tentang penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas IV SDN 9 Mamboro Tahun Ajaran 2019/2020. Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pada pembelajaran ini, siswa belajar tentang pengetahuan yang dimilikinya dan dikaitkan dengan situasi nyata. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membangun pengetahuan siswa yang lama atau pengalaman dengan situasi saat ini.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus I terdapat 10 orang yang belum tuntas yaitu yang belum mencapai standar ketuntasan minimal 65. Dalam siklus I ini, nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu 58 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 50%. Pembelajaran telah mengacu pada RPP, namun terjadi beberapa kekurangan di dalamnya seperti siswa ada yang masih terhambat membaca. Kekurangan-kekurangan seperti ini dalam proses pembelajaran pada siklus I mengakibatkan kurang maksimal hasil belajar siswa. Olehnya peneliti melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Refleksi tindakan yang dilakukan menjadi sebuah pertimbangan pada proses pembelajaran siklus II.

Pada siklus II, guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki segala kekurangan pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan guru pada siklus II mengacu pada rencana perbaikan yang telah dibuat.

Adanya peningkatan kerja guru dan aktivitas siswa pada siklus ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, dimana nilai tertinggi siswa adalah 100, dan yang mendapat nilai terendah yaitu 20. Dalam siklus II ini, terdapat 10 orang yang belum tuntas, akan tetapi mengalami sedikit peningkatan yang memang tidak terlalu signifikan yaitu dari persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 65% dan nilai rata-rata kelas 70,5%.

Pada siklus II ini pula aktivitas guru dinilai sudah lebih baik dari pada aktivitas siklus I. Bisa dilihat aktivitas guru siklus I yaitu 79,04% sedangkan persentase hasil observasi guru pada siklus II yaitu 84,76%. Selanjutnya, pada observasi aktivitas siswa pada siklus I cukup yaitu 76,19%, namun pada siklus II observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 85,71% dengan kategori baik. Peningkatan persentase hasil aktivitas guru sebesar 5,72% dan peningkatan hasil observasi siswa sebesar 9,52%.

Refleksi tindakan ini dilaksanakan untuk menganalisis hasil tes tindakan, hasil observasi yang digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran sebagai acuan perbaikan siklus selanjutnya. Dilihat dari hasil pengamatan, proses pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan CTL sudah cukup baik walaupun masih ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan yang pertama dalam proses pembelajaran, yaitu masih ada siswa yang belum lancar membaca, kemudian kurang perhatian, masih banyak yang suka bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut pada siklus selanjutnya sebaiknya guru harus lebih tegas terhadap setiap siswa dan kelompok.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi aktivitas guru bertujuan untuk melihat kesesuaian serta peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah baik dengan persentase nilai rata-rata sebesar. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki. Guru telah membagi kelompok secara heterogen, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah fokus pada materi, dan pada saat siswa maju di depan sudah dapat menjawab soal-soal. Pada saat menarik kesimpulan siswa mulai aktif, guru memberikan apersepsi yang dapat memancing siswa untuk bertindak lebih aktif. Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam menyampaikan materi. Guru menekankan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang menggunakan pendekatan CTL.

Berdasarkan hasil persentase tersebut, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan fase pembelajaran pada pendekatan CTL.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ini masih ada siswa yang belum lancar membaca dan belum paham tentang bilangan bulat, bilangan bulat positif dan bilangan bulat negative. Hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil. Secara keseluruhan peningkatan pembelajaran matematika tentang pendekatan CTL telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas IV SDN 9 Mamboro ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh pengalaman sendiri. Dengan adanya

pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru, artinya guru telah memberikan pengalaman belajar langsung kepada setiap siswa.

## 5. Simpulan dan Rekomendasi

Penggunaan model contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Mamboro pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dari hasil penelitian tersebut maka diekomendasikan kepada guru pada satuan pendidikan sekolah dasar agar dapat menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran matematika atau mungkin diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

### Ucapan Terima Kasih:

Kepada guru dan kepala sekolah SDN 9 Mamboro yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

### Reference

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah*, 3(1), 30–88.
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *MOSHLARAF: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Di SDN 05 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1406>
- Widayanti, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 87–93.